

## PEMANFAATAN QUIPPER SCHOOL SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 SUNGAI RAYA

**Wira Miharja**

<sup>1</sup>SMA Negeri 2 Sungai Raya, Kubu Raya, Kalimantan Barat  
e-mail: [wiramiharja76@gmail.com](mailto:wiramiharja76@gmail.com)

### **Abstrak**

Quipper School merupakan salah satu platform pembelajaran online atau e-learning yang bersifat open source yang dapat diakses oleh siapa saja termasuk guru dan siswa, yang bertujuan untuk merevolusi cara belajar dan berbagi pengetahuan dengan memanfaatkan internet mobile. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling. Hasil analisis yang diperoleh memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 2 Sungai Raya telah menerima dan memanfaatkan Quipper School dengan baik di sekolah. Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa siswa SMA Negeri 2 Sungai Raya memiliki tingkat ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas yang mendukung yang tergolong tinggi dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,05 untuk variabel ekspektasi kinerja, 4,075 untuk variabel ekspektasi usaha, 4,00 untuk variabel pengaruh sosial, dan 3,57 untuk variabel kondisi fasilitas yang mendukung.

**Kata Kunci:** Quipper School, Media Belajar.

### **Abstract**

*Quipper School is an open source online learning platform or e-learning that can be accessed by anyone, including teachers and students, which aims to revolutionize the way of learning and sharing knowledge by utilizing the mobile internet. In this study using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model theory from Venkatesh et. al (2003) which is used to measure the acceptance and use of the new information system. The method used in this research is descriptive quantitative with the sampling technique that is purposive sampling. The results of the analysis obtained show that most of the students of SMA Negeri 2 Sungai Raya have accepted and made good use of Quipper School at school. Based on the results of the research analysis, it is known that SMA Negeri 2 Sungai Raya students have high levels of performance expectations, business expectations, social influence, and supporting facility conditions with an average score of 4.05 for the performance expectation variable, 4.075 for the expectation variable. effort, 4.00 for the social influence variable, and 3.57 for the supporting facility condition variable.*

**Keywords:** *Quipper School, Learning Media.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat pesat, menghadirkan internet sebagai media yang dimanfaatkan masyarakat untuk mempermudah mereka dalam setiap aktivitasnya. Kehadiran internet ini mendapatkan respon yang positif dari berbagai pihak masyarakat diantaranya dalam dunia pemerintahan yang menerapkan e-government untuk meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien, serta pelayanan informasi kepada masyarakat lebih mudah, cepat, dan murah serta tanpa adanya sekat birokrasi yang didasarkan oleh intruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 dan dalam dunia bisnis juga menerapkan e-business atau e-commerce untuk memudahkan para konsumen dan meningkatkan kualitas produk serta pemasarannya (Arifianto, 2013). Lembaga pendidikan juga tidak ingin kalah dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Lembaga pendidikan menciptakan konsep pembelajaran jarak jauh atau secara elektronik yang dikenal dengan sebutan electronic learning (e-learning). Lembaga pendidikan menciptakan e-learning sebagai metode pembelajaran baru yang membawa pengaruh terjadinya proses perubahan pendidikan konvensional ke dalam bentuk pendidikan digital. Beragam jenis e-learning telah diterapkan diberbagai lembaga pendidikan mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu e-learning yang sedang berkembang akhir-akhir ini yaitu Quipper School. Meskipun Quipper School masih termasuk jenis e-learning yang baru, namun di dalamnya telah tersedia ribuan topik materi pembelajaran yang dapat dibagikan oleh guru kepada siswanya serta terdapat ribuan soal tugas yang dapat dikerjakan siswa. Dengan menggunakan Quipper School ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat menjadi media pendukung pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Saat ini, Quipper School masih terbilang sebagai media e-learning yang baru, sehingga dari fenomena-fenomena tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pemanfaatan Quipper School di kalangan siswa SMA sebagai sarana pendukung proses pembelajaran di sekolah.

Penerapan Quipper School sebagai metode pembelajaran secara online di sekolah didukung dengan adanya perilaku para siswa dalam menggunakan internet. Saat ini, hampir semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa gemar menggunakan internet dalam setiap harinya. Para siswa sekolah yang termasuk dalam kategori remaja inilah yang banyak mendominasi penggunaan internet

Perilaku informasi yang dikembangkan remaja saat ini semata-mata tidak hanya melakukan aktivitas mencari dan menemukan informasi saja sebagai aktivitas tunggal mereka melainkan dalam aktivitas tersebut remaja juga mengembangkan perilaku membaca (Sugihartati, 2010). Siswa SMA yang termasuk kaum remaja banyak mengakses internet untuk mencari dan menemukan semua informasi yang mereka butuhkan baik informasi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas sekolah mereka atau hanya sekedar informasi untuk menambah pengetahuan mereka.

Penerapan Quipper School sebagai metode pembelajaran secara online di sekolah juga didukung dengan adanya penggunaan internet di area sekolah. Adanya internet di area sekolah dapat memudahkan siswa untuk memperoleh informasi dan materi-materi pembelajaran yang dibutuhkan siswa untuk menunjang kegiatan belajar dengan mudah, cepat, dan relatif murah, serta tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi pendidikan dari orang-orang yang ahli dalam bidang yang diminatinya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu serta tanpa batasan institusi atau negara sekalipun.

Penerapan pembelajaran secara online seperti e-learning memiliki kelebihan-kelebihan yang mampu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dan juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Prawiradilaga dan eveline (2004), kelebihan menggunakan e-learning seperti dapat mendorong siswa yang pendiam (pasif) dimana siswa tersebut tidak dapat berkembang dalam lingkungan pembelajaran yang secara langsung (tatap muka) akan menjadi lebih aktif dengan adanya penerapan e-learning, guru dapat melakukan diskusi dengan

banyak siswa dalam e-learning, serta kegiatan belajar dan mengajar akan menjadi lebih efektif dan efisien, sedangkan kekurangannya seperti kurangnya interaksi antar guru dan siswa, maupun interaksi antar siswa yang dapat menghambat terbentuknya value dalam proses belajar dan mengajar, proses belajar dan mengajar akan cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan cenderung lebih malas belajar, dan juga kurangnya penguasaan mengenai bahasa komputer dan internet. Dengan kata lain, penerapan dan pemanfaatan e-learning seperti Quipper School pada sekolah-sekolah mempunyai peran untuk mendukung guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan juga mempunyai dampak yang buruk jika tidak di manfaatkan dengan baik.

SMA Negeri 2 Sungai Raya. Quipper School telah diterapkan dan dimanfaatkan oleh pihak akademisi SMA Negeri 2 Sungai Raya sejak akhir tahun 2014. Namun dikalangan akademisi SMA Negeri 2 Sungai Raya, pemanfaatan Quipper School masih belum merata dimana tidak semua siswa tergabung dalam Quipper School hanya sebagian kelas yang telah tergabung. Hal ini karena hanya sebagian guru yang telah tergabung dan membuat kelas pada Quipper School, sedangkan guru yang lain masih belum bergabung, sehingga tidak semua siswa dapat memanfaatkan Quipper School dan siswa hanya dapat memanfaatkan Quipper School pada mata pelajaran tertentu sesuai dengan mata pelajaran guru yang tergabung dalam Quipper School.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 2 Sungai Raya dapat diketahui bahwa pemanfaatan Quipper School di SMA Negeri 2 Sungai Raya kurang merata, masih banyak guru yang belum ingin bergabung dalam Quipper School karena beberapa alasan seperti sebagian guru yang masih terbilang kurang ahli dalam teknologi. Hal ini sangat disayangkan sehingga sebagian siswa juga tidak dapat ikut memanfaatkan Quipper School.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah informasi atau gambaran mengenai pemanfaatan Quipper School dikalangan siswa

SMA sebagai sarana pendukung mereka dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memberikan pemahaman bagi kalangan institusi pendidikan lainnya mengenai pemanfaatan Quipper School.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe deskriptif. Tipe deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan Quipper School dalam menunjang belajar siswa dengan tanpa melakukan hipotesis. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek apa adanya (Darmawan, 2014). Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu dan kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu (Bungin, 2001).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari Hasil penelitian yang didapatkan yakni Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Quipper School, dilihat dari berbagai aspek, diantaranya:

### **a. Jenis Kelamin dan Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Pengaruh Sosial**

**Tabel 1 Jenis Kelamin dan Ekspektasi Kinerja**

Jenis Kelamin	Tingkat Ekspektasi Kinerja											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
LK	1	100	1	100	8	42	17	50	23	51	50	50
PR	0	0	0	0	11	58	17	50	22	49	50	50
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>19</b>	<b>100</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 1 tidak ditemukan pengaruh antara laki-laki dan perempuan pada variabel ekspektasi kinerja yang mempengaruhi minat pemanfaatan siswa pada

Quipper School. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebesar 23 siswa laki-laki dengan prosentase 51% dan sebesar 22 siswa perempuan dengan prosentase 49% memiliki ketertarikan sangat besar dalam Quipper School. Hal ini berarti diantara siswa laki-laki dan perempuan memiliki keyakinan yang hampir sama bahwa pemanfaatan Quipper School akan membantu mereka dalam kegiatan belajarnya. Ketertarikan diantara kedua siswa laki-laki dan perempuan terhadap pemanfaatan Quipper School sebagai media pendukung belajar mereka dikatakan hampir sama karena mereka merasa bahwa pemanfaatan Quipper School sangat berguna dalam kegiatan belajarnya. Pengaruh gender dalam penelitian ini berarti tidak ditemukan. Hal ini sama dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Marchewka, Jack T. et.al (2007) yang tidak menemukan adanya pengaruh gender dalam variabel ekspektasi kinerja.

**Tabel 2 Jenis Kelamin dan Ekspektasi Usaha**

Jenis Kelamin	Tingkat Ekspektasi Usaha										Total	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
LK	1	100	0	0	6	75	25	51	18	44	50	50
PR	0	0	1	100	2	25	24	49	23	56	50	50
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>8</b>	<b>100</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	<b>41</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Ketertarikan perempuan dalam menggunakan teknologi informasi akan tinggi ketika teknologi informasi tersebut mudah dioperasikan dan digunakan, karena perempuan lebih senang dengan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi informasi. Pada Tabel 2 bahwa tidak ditemukan pengaruh antara laki-laki dan perempuan pada variabel ekspektasi usaha yang mempengaruhi minat pemanfaatan siswa pada Quipper School. Hal ini sama dengan hasil temuan peneliti pada variabel ekspektasi kinerja. Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sebesar 25 siswa laki-laki dengan prosentase 51% dan sebesar 24 siswi perempuan dengan prosentase 49% merasa bahwa penggunaan Quipper School itu mudah. Tingkat kemudahan yang dirasakan antara siswa laki-laki dan perempuan disini dapat dikatakan hampir sama karena diantara keduanya memiliki selisih yang sedikit, sehingga dapat diartikan

bahwa tidak ditemukan pengaruh antara jenis kelamin (*gender*) pada variabel ekspektasi usaha.

**Tabel 3 Jenis Kelamin dan Pengaruh Sosial**

Jenis Kelamin	Tingkat Pengaruh Sosial											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
LK	1	100	2	33	11	58	28	54	8	36	50	50
PR	0	0	4	67	8	42	24	46	14	64	50	50
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>19</b>	<b>100</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 diketahui bahwa sebesar 28 siswa laki-laki dengan prosentase 54% sedangkan sebesar 24 siswi perempuan dengan prosentase 46% percaya kepada orang-orang yang berada disekitarnya seperti guru, bahwa sebaiknya mereka menggunakan Quipper School untuk membantunya dalam belajar.

**b. Usia Memoderatori Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial dan Kondisi Fasilitas yang Mendukung**

**Tabel 4 Usia dan Ekspektasi Kinerja**

Usia	Tingkat Ekspektasi Kinerja											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16 Th	0	0	0	0	5	26	2	6	3	7	10	10
17 Th	0	0	1	100	9	48	22	65	32	71	64	64
18 Th	1	100	0	0	5	26	10	29	10	22	26	26
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>19</b>	<b>100</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari semua siswa yang menjadi responden peneliti yang memiliki usia berbeda-beda mulai dari usia 16 tahun sampai 18 tahun, memiliki tingkat kepercayaan terhadap Quipper School yang dapat memberikan keuntungan baginya atau tingkat ekspektasi kinerja yang hampir sama semua disetiap usia, namun yang mendominasi pada table 4 adalah usia 17 tahun sebesar 71%, karena 64% dari total siswa yang menjadi responden berusia 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi ekspektasi kinerja.

**Tabel 5 Usia dan Ekspektasi Usaha**

Jenis Kelamin	Tingkat Ekspektasi Usaha											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16 Th	0	0	0	0	1	12,5	4	8	5	12	10	10
17 Th	0	0	1	100	4	50	28	57	31	76	64	64
18 Th	1	100	0	0	3	37,5	17	35	5	12	26	26
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>8</b>	<b>100</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	<b>41</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari semua siswa yang menjadi responden peneliti yang memiliki usia berbeda-beda mulai dari usia 16 tahun sampai 18 tahun, memiliki tingkat kemudahan dalam penggunaan dan pemanfaatan QuipperSchool yang hampir sama semua disetiap jenjang usia, namun yang mendominasi adalah usia 17 tahun sebesar 76% (lihat tabel 5) karena 64% dari total siswa yang menjadi responden berusia 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi ekspektasi usaha dalam memanfaatkan Quipper School.

**Tabel 6 Usia dan Pengaruh Sosial**

Jenis Kelamin	Tingkat Pengaruh Sosial											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16 Th	0	0	0	0	2	11	6	11	2	9	10	10
17 Th	0	0	6	100	12	63	32	62	14	64	64	64
18 Th	1	100	0	0	5	26	14	27	6	27	26	26
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>19</b>	<b>100</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada tabel 6 bahwa hampir semua siswa mulai usia 16 tahun sampai 18 tahun memiliki rata-rata tingkat ekspektasi usaha yang tinggi, namun usia 17 tahun mendominasi dengan prosentase sebesar 64% dimana hal ini dikarenakan sebesar 64% jumlah siswa berusia 17 tahun.

**Tabel 7 Usia dan Kondisi Fasilitas**

Jenis Kelamin	Tingkat Kondisi Fasilitas											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16 Th	0	0	0	0	5	18	4	8	1	8	10	10
17 Th	0	0	5	100	16	57	38	70	5	42	64	64
18 Th	1	100	0	0	7	25	12	22	6	50	26	26
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>5</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berbeda dengan variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial, pada variabel kondisi fasilitas yang mendukung dalam penelitian, peneliti menemukan pengaruh usia terhadap kondisi fasilitas yang mendukung, meskipun pengaruhnya tidak signifikan yaitu sebesar 50% siswa berusia 18 tahun menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap kondisi fasilitas yang mendukung sangat tinggi, sedangkan siswa berusia 17 tahun sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia siswa maka semakin besar tingkat kepercayaan siswa terhadap ketersediaan fasilitas yang mendukungnya dalam mengakses dan memanfaatkan Quipper School.

**c. Pengalaman Memoderatori Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Fasilitas yang Mendukung**

**Tabel 8 Pengalaman dan Ekspektasi Usaha**

Pengalaman	Tingkat Ekspektasi Usaha											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6-12 bln	1	100	1	100	5	62.5	43	88	33	80,5	83	83
> 1 thn	0	0	0	0	3	37.5	6	12	8	19,5	17	17
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>8</b>	<b>100</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	<b>41</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pengalaman memiliki pengaruh pada tingkat kemudahan individu dalam menggunakan dan mengoperasikan teknologi informasi. Hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang telah memanfaatkan Quipper School selama lebih dari 1 tahun, rata-rata tingkat kemudahan dalam menggunakan

Quipper School dalam kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang telah memanfaatkan Quipper School selama 6 bulan sampai 1 tahun, juga rata-rata memiliki tingkat kemudahan dalam penggunaan tinggi namun beberapa siswa masih ada yang masuk dalam kategorirendah. Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 17 siswa yang memiliki pengalaman dalam menggunakan Quipper School selama lebih dari 1 tahun, tidak ada satupun siswa yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengalaman lebih lama, tingkat kemudahan dalam penggunaannya juga tinggi.

**Tabel 9 Pengalaman dan Pengaruh Sosial**

Pengalaman	Tingkat Pengaruh Sosial											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6-12 bln	1	100	5	83	13	68	44	85	20	91	83	83
> 1 thn	0	0	1	17	6	32	8	15	2	9	17	17
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>19</b>	<b>100</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengalaman lebih dari 1 tahun maupun kurang dari 1 tahun (6-12 bulan) rata-ratasama memiliki tingkat pengaruh sosial yang tinggi dalam pemanfaatan Quipper School yakni sebesar 85%. Hal ini berarti bahwa tingkat pengalaman siswa tidakmempengaruhi tingkat sosial dalam pemanfaatan Quipper School.

**Tabel 10 Pengalaman dan Kondisi Fasilitas**

Pengalaman	Tingkat Kondisi Fasilitas											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6-12 bln	1	100	5	100	23	82	44	81,5	10	83	83	83
> 1 thn	0	0	0	0	5	18	10	18,5	2	17	17	17
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>5</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman siswa dalam menggunakan Quipper School, maka semakin tinggi pula anggapan siswa terkait tingkat kondisi fasilitas yang dapat mendukung mereka dalam menggunakan

Quipper School. Hal ini ditunjukkan melalui data pada tabel 10 dimana dari ke-17 siswa yang memiliki pengalaman lebih lama menggunakan Quipper School (>1 tahun) berada dalam kategori sedang sampai sangat tinggi atau sebanyak 17 siswa yang memiliki pengalaman >1 tahun semuanya tidak ada yang memiliki tingkat kondisi fasilitas yang rendah. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman siswa dalam menggunakan Quipper School, maka semakin tinggi pula tingkat kondisi fasilitas yang mendukung dalam penggunaan Quipper School.

**d. Kesukarelaan Pengguna Memoderatori Pengaruh Sosial**

**Tabel 10 Kesukarelaan Pengguna dan Pengaruh Sosial**

Kesukarelaan Pengguna	Tingkat Pengaruh Sosial										Total	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kebutuhan mengerjakan tugas sekolah	1	100	5	83	16	85	49	94	22	100	93	93
Ikut-ikutan teman	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	1	1
Keterpaksaan dari pihak Tertentu	0	0	1	17	1	5	2	4	0	0	4	4
Lainnya	0	0	0	0	1	5	1	2	0	0	2	2
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>19</b>	<b>100</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada tabel 11 ditemukan bahwa variabel moderat kesukarelaan penggunaan teknologi mempengaruhi variabel pengaruh sosial yang akan mempengaruhi siswa dalam memanfaatkan Quipper School. Seseorang yang dianggap penting oleh siswa-siswi dalam hal ini adalah guru akan memberi pengaruh kepada siswa untuk memanfaatkan QuipperSchool, ketika siswa menerima hal tersebut maka hal ini berarti siswa dengan sukarela akan memanfaatkan Quipper School tersebut. Kesukarelaan siswa dalam memanfaatkan Quipper School mempunyai banyak alasan yang beragam, mulai dari adanya kebutuhan mengerjakan tugas sekolah, ikut-ikutan teman, keterpaksaan dari pihak tertentu dan lainnya. Hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kesukarelaan penggunaan mempengaruhi variabel pengaruh sosial siswa dalam memanfaatkan Quipper School yakni dengan

prosentase sebesar 94% siswa yang menyatakan sukarela dengan alasan bahwa Quipper School adanya kebutuhan mengerjakan tugas sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Sungai Raya telah melakukan pemanfaatan *e-learning* Quipper School sebagai media mereka dalam mendukung kegiatan belajar disekolah. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya variabel yang memiliki skor kategori tinggi. Keempat variabel *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) memiliki kategori tinggi. Berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini :

### **1. Ekspektasi Kinerja**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel ekspektasi kinerja mempunyai besar skor rata-rata 4,05. Hal ini menandakan bahwa skor tersebut masuk kedalam kategori tinggi yang berarti variabel ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan pada Quipper School, dimana siswa SMA Negeri 2 Sungai Raya meyakini bahwa dengan menggunakan Quipper School dapat membantu kegiatan belajar mereka dengan memberikan keuntungan dalam belajar. Keuntungan-keuntungan tersebut seperti ketersediaan materi-materi pelajaran yang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih mudah dan cepat, Quipper School membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat membantu siswa menyelesaikan tugas dari sekolah dengan mudah dan cepat.

### **2. Ekspektasi Usaha**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel ekspektasi kinerja mempunyai besar skor rata-rata 4,075. Hal itu menandakan bahwa skor tersebut masuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa variabel ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan pada Quipper School. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi tinggi

terhadap kemudahan penggunaan Quipper School akan memiliki niat yang tinggi pula dalam pemanfaatan Quipper School.

### 3. Pengaruh Sosial

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel ekspektasi kinerja mempunyai besar skor rata-rata 4. Hal itu menandakan bahwa skor tersebut masuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa variabel pengaruh sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan pada Quipper School. Minat pemanfaatan siswa sangat dipengaruhi oleh guru, karena guru dianggap sebagai orang yang penting bagi siswa.

### 4. Kondisi Fasilitas

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel ekspektasi kinerja mempunyai besar skor rata-rata 3,57. Hal itu menandakan bahwa skor tersebut masuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa kondisi fasilitas mempunyai pengaruh terhadap perilaku penggunaan. Kondisi fasilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan siswa Quipper School, melainkan berpengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan. Berdasarkan hasil temuan peneliti, terdapat beberapa indikator dari variabel kondisi fasilitas yang masuk dalam kategori sedang yakni indikator mengenai fasilitas komputer dan jaringan wifi yang disediakan pihak sekolah kurang memadai. Namun hal ini tidak mempengaruhi pemanfaatan Quipper School oleh siswa, melainkan mempengaruhi siswa dalam perilaku penggunaannya. Ketika fasilitas komputer dan jaringan wifi kurang memadai, siswa masih tetap dapat mengakses Quipper School dengan usaha mereka sendiri.

Berdasarkan ke-empat variabel di atas memperlihatkan bahwa tingkat ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi-kondisi fasilitas yang mendukung masuk ke dalam kategori tinggi yang menandakan bahwa penerimaan dan penggunaan Quipper School di SMA Negeri 2 Sungai Raya dapat diterima dan digunakan secara baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan Quipper School di SMA Negeri 2 Sungai Raya termasuk dalam kategori baik

meskipun kondisi fasilitas yang mendukung dalam pemanfaatan di sekolah kurang memadai. Hal ini berarti menggambarkan bahwa pemanfaatan Quipper School di SMA Negeri 2 Sungai Raya dapat digunakan sebagai media pendukung siswa dalam proses belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifianto, S. 2013. *Dinamika Perkembangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Serta Implikasinya di Masyarakat*. Jakarta: Media Bangsa.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Aoun, Chadi et. al. 2010. AIS in Australia: UTAUT Application & Cultural Implication. Tersedia dalam <http://aisel.aisnet.org/acis2010/17/>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online]. Tersedia pada <http://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 8 November 2015.
- Kominfo. 2014. Kemkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta. [Online] Tersedia pada [http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita\\_satker](http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker). Diakses pada tanggal 28 September 2015.
- Marchewka, Jack T and Kurt Kostiwa. 2007. An Application of the UTAUT Model for Understanding Student Perceptions Using Course Management Software. *Journal Communications of the IIMA*, Vol. 7. Issue. 2. Tersedia dalam <http://scholarworks.lib.csusb.edu/ciima/vol7/iss2/10>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2016.
- Mazman, S. Guzin. et. al. 2009. Social Influence in the Adoption Process and Usage of Innovation: Gender Differences. *International Scholarly and Scientific Research & Innovation*, Vol.3, No, 1. Tersedia dalam <http://waset.org/>

- publications/11887/social-influence-in-the-adoption-process- and-usage-of-innovation-gender-differences. Diakses pada tanggal 129 Maret 2016.
- Orji, Rita O. 2010. Impact of Gender and Nationality on Acceptance of Digital Library: An Empirical Validation of Nationality Based UTAUT Using SEM, *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, Vol.1, No. 2. Tersedia dalam [http://www.cisjournal.org/archive/vol1no1/vol1no1\\_10.pdf](http://www.cisjournal.org/archive/vol1no1/vol1no1_10.pdf). Diakses pada tanggal 4 Juni 2016.
- Papy, Fabrice. 2016. *Digital Libraries*. London: ISTE PressLtd. [Online] Tersedia pada <https://books.google.co.id/books>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2016.
- Park, JungKun et.al. 2007. Adoption of Mobile Technologies for Chinese Consumers. *Journal of Electronic Commerce Research*, Vol. 8, No.2. Tersedia dalam [http://www.jecr.org/sites/default/files/08\\_3\\_p03.pdf](http://www.jecr.org/sites/default/files/08_3_p03.pdf). Diakses tanggal 4 Juni 2016.
- Pratiwi, Hesti. 2015. Separuh dari Satu Juta Siswa Pengguna Quipper School secara Global adalah Siswa Indonesia. [Online] Tersedia pada <https://dailysocial.net/post/quipper-school-sudah-raih-1-juta-siswa-setengahnya-adalah-dari-indonesia>. Diakses pada tanggal 2 September 2015.
- Quipper School Indonesia. [Online] Tersedia pada <http://indonesia.quipperschool.com/>. Diakses pada tanggal 2 September 2015.
- Taiwo, Ayankunle Adegbite and Alan G. Downe. 2013. The Theory of User Acceptance and Use of Technology (UTAUT): A Meta-Analytic Review of Empirical findings. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, Vol. 49, No. 1. Tersedia dalam <http://www.jatit.org/volumes/Vol49No1/7Vol49No1.pdf>. Diakses pada tanggal 8 November 2015.
- Teo, Thompson S. H. et.al. 1999. *Intrinsic and Extrinsic Motivation in Internet Usage*.
- Omega, Int. J. Mgmt. Sci. 27. Tersedia dalam <http://bschool.nus.edu.sg>

/staff/bizteosh/TeoLimLaiOmega1999MotivationInternet.pdf. Diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

Theng, Yin-Leng, et. al. 2005. Handbook of Research on Digital Libraries: Design, Development, and Impact. New York: IGI Global [Online]. Tersedia pada <https://books.google.co.id/books>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2016.

Venkatesh, Viswanath et al. 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. MIS Quarterly, Vol. 27, No. 3 (Sep., 2003), pp. 425-478. Tersedia dalam <http://www.jstor.org/stable/30036540>. Diakses pada tanggal 8 November 2015.